

## **ANALISIS FAKTOR MINAT ADOPSI LAYANAN PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD PADA PELAKU UMKM FOOD & BEVERAGE MENGGUNAKAN KERANGKA TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERMODIFIKASI**

**Siti Huwaena Maulidiah Sidin<sup>\*1</sup>, Yusi Tyroni Mursityo<sup>2</sup>, Intan Sartika Eris Maghfiroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Brawijaya, Malang

Email: <sup>1</sup> sitihuwaena@student.ub.ac.id, <sup>2</sup> yusi\_tyro@ub.ac.id, <sup>3</sup> intansartika@ub.ac.id

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 21 Januari 2024, diterima untuk diterbitkan: 1 Agustus 2024)

### **Abstrak**

Era *New Normal* sejak pandemi COVID-19 melanda menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku pembatasan (*social distancing*). Perubahan pola konsumsi konsumen dan pola transaksi secara *online* yang berlaku sejak masa pandemi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Menanggapi perubahan pola transaksi konsumen, pihak UMKM tentunya perlu untuk sigap dalam mempertahankan operasional bisnis seiring dengan aktivitas pembatasan untuk tetap dapat menjangkau konsumen. Menanggapi hal tersebut, penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai salah satu metode pembayaran secara *cashless* semakin menjadi urgensi dan didukung juga dengan upaya implementasi transformasi digital bagi pelaku UMKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur beberapa faktor yang mempengaruhi minat adopsi layanan transaksi digital QRIS dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model Termodifikasi* melalui perspektif pelaku UMKM *food & beverage* di Kota Malang. Adapun variabel yang dilibatkan pada penelitian ini untuk diukur pengaruhnya adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *perceived risk* dan *perceived financial cost*. Penelitian ini menggunakan *tools* Rstudio dengan teknik analisis linear berganda untuk menganalisis data responden yang telah terkumpul sebanyak 60 responden. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki nilai pengaruh tertinggi yang mempengaruhi minat adopsi penggunaan QRIS, kemudian disusul oleh *perceived trust* yang juga memiliki pengaruh terhadap minat adopsi. Ketiga variabel tersebut menyumbang nilai pengaruh sebesar 55,19%. Kemudian pada penelitian ini ditemukan variabel *perceived risk* dan *perceived financial cost* tidak memiliki pengaruh terhadap minat adopsi penggunaan QRIS. Kedua variabel tersebut memiliki rentang hubungan sangat rendah hingga rendah terhadap niatan mengadopsi QRIS.

**Kata kunci:** QRIS, UMKM, TAM, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi finansial, minat adopsi.

### **ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE ADOPTION OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD PAYMENT SERVICE BY FOOD & BEVERAGE MSMEs USING A MODIFIED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL FRAMEWORK**

#### *Abstract*

*The New Normal era since the COVID-19 pandemic struck has become one of the factors shaping the practice of restriction behaviors (social distancing). Changes in consumer consumption patterns and online transaction behaviors since the pandemic have become*

*inevitable. In response to changes in consumer transaction patterns, MSMEs (Micro, Small and Medium-sized Enterprises) need to be proactive in maintaining business operations amid restrictions to continue reaching consumers. Responding to this, the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a cashless payment method becomes more urgent, supported by efforts to implement digital transformation for MSMEs entity. This research aims to measure the factors influencing the adoption interest in QRIS digital payment services using the Modified Technology Acceptance Model framework from the perspective of UMKM food & beverage players in the city of Malang. The variables involved in this research to be measured for their influence are perceived usefulness, perceived ease of use, perceived trust, perceived risk, and perceived financial cost. This research uses Rstudio tools with multiple linear analysis techniques to analyze the data of 60 collected respondents. The results of this study found that perceived usefulness and perceived ease of use have the highest influence on adoption interest in using QRIS, followed by perceived trust, which also influences adoption interest. These three variables contribute an influence value of 55.19%. The study also found no influence on perceived risk and perceived financial cost variables on the adoption interest in using QRIS. Both variables have a very low to low range of relationship with the intention to adopt QRIS.*

**Keywords:** QRIS, MSMEs, perceived risk, perceived trust, perceived financial cost, behaviour intention

---

## 1. PENDAHULUAN

Era *new normal* yaitu ketika manusia perlu mengalihkan pola hidup kesehariannya sejak masa wabah COVID-19 melanda mengakibatkan adanya pembatasan aktivitas seperti penerapan *social distancing*, hal ini juga sejalan dengan pembatasan aktivitas sosial ekonomi yang bertujuan untuk menghindari penularan virus ini. Namun, regulasi pembatasan tersebut tentunya mempunyai dampak bagi siklus ekonomi dan sosial masyarakat (Irawan, 2020). Salah satu dampak bagi siklus ekonomi didukung oleh hasil data survei yang dilakukan oleh BPS yang menyatakan bahwa sebesar 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat dari dampak pandemi. Usaha akomodasi makanan dan minuman menjadi usaha yang paling tinggi mengalami penurunan (BPS, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor, memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi di Indonesia. UMKM mengalami dampak nyata situasi pada masa pandemi COVID-19 salah satunya terjadi pada usaha *food & beverage*. Perubahan pola konsumsi konsumen dan pola transaksi secara *online* yang berlaku sejak masa pandemi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Perubahan pola konsumsi yang dilakukan secara *online*, menjadi penanda bagi pelaku UMKM untuk perlu menyesuaikan perubahan tersebut agar dapat melanjutkan pertumbuhan usahanya dan mampu menghadapi situasi *new normal* dengan lebih baik (Wijoyo & Widiyanti, 2020).

Akses ke layanan keuangan sangat penting selama pandemi, terutama bagi masyarakat miskin dan mereka yang membutuhkan pembiayaan untuk mempertahankan operasi bisnis atau mata pencaharian mereka. Inklusi keuangan dengan demikian tetap menjadi perhatian pembangunan utama, yang menjadi lebih genting dengan adanya pandemi COVID 19. Pada saat bersamaan, pandemi COVID-19 mempercepat transformasi layanan keuangan secara digital (Tay, et al., 2022).

Analisis Badan Keahlian DPR RI dituliskan oleh Suhayati (2023) menyatakan bahwa kesuksesan adopsi digitalisasi UMKM akan mendatangkan dampak baik bagi perekonomian nasional dengan mempertimbangkan kontribusi bruto yang diberikan dan banyaknya potensi tenaga kerja yang terserap dari sektor UMKM. Pada kajian tersebut juga dituliskan terdapat

studi ASEAN yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu untuk menaikkan tingkat efisiensi UMKM dengan mereduksi biaya produksi sebesar 44%.

Suhayati (2023) menerangkan bahwa pemerintah mengupayakan digitalisasi UMKM dengan target mencapai 30 juta pengusaha UMKM beralih ke digital pada tahun 2024, hingga awal Desember 2023 sudah tercatat 27 juta UMKM pelaku UMKM yang berada pada ekosistem digital. Dengan adanya target digitalisasi tersebut, penelitian ini kian menjadi urgensi sebagai bahan pertimbangan serta sarana alternatif perspektif dalam mendukung percepatan digitalisasi UMKM sesuai dengan target pemerintah pada tahun 2024.

Salah satu upaya implementasi transformasi digital demi cita-cita inklusi keuangan yang berlaku bagi pelaku UMKM adalah penerapan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Berdasarkan data laporan perekonomian provinsi Jawa Timur yang dikeluarkan oleh Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Timur Bank Indonesia bulan November (2023), tercatat bahwa hingga November 2023 implementasi QRIS mencapai 3,29 juta *merchant* yang didominasi *merchant* Usaha Mikro sebesar 65,42% dan Usaha Kecil 27,52%. Malang sebagai daerah kedua terbanyak di Jawa Timur yang menyumbang partisipasi jumlah *merchant* dengan nilai sebesar 11,93%. Melalui data tersebut, tentu saja hal ini dapat menjadi indikasi mulai terciptanya kondisi pembangunan ekonomi Indonesia yang mengarah lebih baik seiring minat gerakan transformasi digital penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM terlaksana.

Berbicara mengenai urgensi adopsi teknologi pada UMKM, penelitian yang telah dilakukan Jati et al. (2023) mengungkapkan terdapatnya potensi yang cukup besar bahwa QRIS mampu meningkatkan adopsi teknologi UMKM di Surabaya menggunakan pengujian melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini berfokus untuk meneliti minat adopsi QRIS pada domisili berbeda yakni Kota Malang sebagai kota kedua terbesar UMKM pengguna QRIS di Jawa Timur. Penelitian ini memiliki karakteristik berbeda sebab meneliti minat adopsi QRIS dengan melibatkan perspektif pelaku UMKM yang terfokus pada jenis UMKM tertentu yakni *food & beverage*.

Penelitian ini melibatkan pelaku UMKM pada *sektor food & beverage* dengan mempertimbangkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang (2021) yang menyatakan bahwa subsektor kuliner menjadi subsektor penyumbang terbesar bagi PDRB Ekonomi Kreatif Malang pada tahun 2020 dengan menyumbang Rp. 4.808,69 Miliar (66,17%). Penelitian tersebut merekomendasikan untuk memfokuskan peningkatan infrastruktur dan pengembangan ekosistem baik *online* maupun secara *offline* pada subsektor kuliner sebagai salah satu subsektor dengan kontribusi tertinggi.

Peneliti melibatkan konstruk dasar TAM seperti *perceived usefulness* dan *ease of use* dan *behaviour intention* bersama dengan 3 variabel tambahan lainnya yakni *perceived risk*, *perceived trust* dan *perceived financial cost* untuk mengetahui bagaimana variabel tersebut mempengaruhi niat adopsi layanan. Diharapkan penelitian ini mampu membantu pihak pemangku kebijakan demi optimalisasi pengembangan layanan QRIS kedepannya.

## 2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

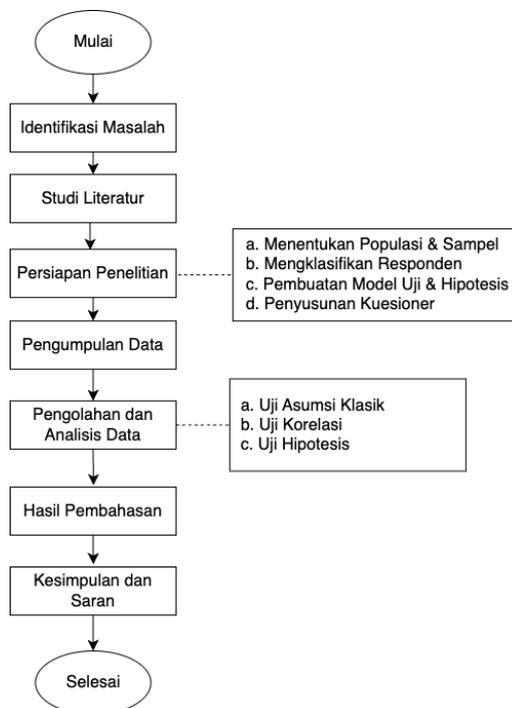
Penelitian ini memuat empat acuan penelitian terdahulu yang menjadi landasan kepustakaan. Nalugoti et al. (2021) dan Tiwari & Tiwari (2020) menjalankan penelitian dengan menggunakan kerangka TAM termodifikasi untuk mengukur besar niat adopsi pada penggunaan *m-banking*. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa terbukti *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap niat penggunaan *m-banking*. Lokasi kedua penelitian tersebut berbeda yakni di Uganda dan di India. Namun, kedua lokasi penelitian tersebut memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi pada penelitian ini sebagai negara yang masih berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma (2021) juga melibatkan kerangka TAM termodifikasi dengan mengukur niat adopsi apotek online di China. Penelitian tersebut melibatkan *trustworthiness*, *perceived risk* dan *perceived ease of use*. Pada penelitian tersebut, *perceived risk* ditemukan tidak mempunyai pengaruh terhadap niat adopsi apotek online di China. Namun, temuan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dijalankan oleh Nalugoti et al. (2021) dan Tiwari & Tiwari (2020) menerangkan bahwa terdapatnya pengaruh *perceived risk* terhadap niat suatu adopsi teknologi. Hasil penelitian juga didukung oleh Ma (2021) yang menemukan bahwa *trustworthiness* berpengaruh secara signifikan terhadap niat adopsi apotek online. Penelitian terkait kepercayaan terhadap niat adopsi teknologi juga dilakukan oleh Tiwari & Tiwari (2020) dan Singh & Sinha (2020) yang juga memperoleh temuan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap niat adopsi suatu teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh & Sinha (2020) tidak hanya melibatkan kepercayaan pada kerangka model TAM penelitiannya, penelitian tersebut juga melibatkan *perceived financial cost* sebagai salah satu variabel untuk mengukur niat adopsi *mobile wallet* bagi pelaku usaha di India. Keterlibatan variabel *perceived financial cost* juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Tiwari & Tiwari (2020) yang meneliti niat adopsi *m-banking*. Keduanya menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh *perceived financial cost* terhadap niat adopsi suatu teknologi.

### 3. METODE PENELITIAN

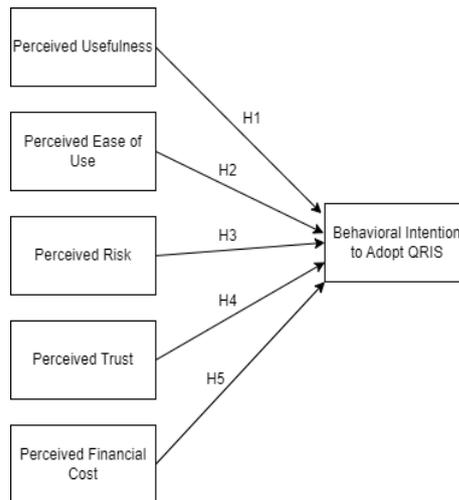
Menurut Creswell & Creswell (2018), desain penelitian kuantitatif melibatkan proses melibatkan tahapan untuk merinci model persamaan struktural yang mengintegrasikan alur sebab-akibat, serta mengidentifikasi kekuatan kolektif dari sejumlah variabel. Adapun implementasi tahapan yang dijalankan pada penelitian dapat terlihat melalui gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

Tahapan awal dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan mengkaji studi literatur berupa penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa kesamaan terhadap penelitian ini. Kajian studi literatur juga memuat penjelasan mengenai metode yang digunakan serta variabel

yang terlibat dalam penelitian ini seperti definisi TAM, *perceived trust*, *perceived financial cost*, dan *perceived risk*. Kemudian penelitian ini juga memiliki tahapan persiapan seperti menentukan populasi dan sampel, mengklasifikasikan responden, pembuatan model uji hipotesis dan penyusunan kuesioner. Adapun responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM *food & beverage* di Kota Malang sebanyak 60 responden yang terdiri dari usaha skala kecil, mikro dan menengah serta memiliki variasi rentang waktu berdiri yang berbeda. Keterlibatan variasi jenis UMKM serta rentang waktu berdiri yang berbeda dimasukkan pada karakteristik responden demi menambah rentang variasi perspektif pada penelitian ini dalam meneliti minat adopsi penggunaan QRIS. Pada penelitian ini telah termuat model uji pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian, hipotesis yang terumuskan menyatakan bahwa variabel *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), *perceived risk* (PR), *perceived trust* (PT), dan *perceived financial cost* (PFC) berpengaruh terhadap *behaviour intention* dalam niatan mengadopsi layanan QRIS. Setelah menetapkan hipotesis, selanjutnya variabel-variabel yang terlibat pada model TAM dibuatkan menjadi alat ukur dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Interval nilai yang digunakan pada skala likert ini berada pada rentang nilai 1-5. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang diberikan berupa relevansi kemudahan penggunaan QRIS pada aktivitas keseharian responden dan juga seberapa tinggi kekhawatiran serta kepercayaan responden terhadap penggunaan QRIS. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner secara daring mengandalkan *google form* dan secara luring melalui kertas dengan mendatangi satu-persatu pelaku UMKM di Kota Malang selaku responden.

Pada tahapan penelitian ini juga dilakukan pengolahan data yang sudah dikumpulkan. Adapun tujuan pengolahan data dilakukan demi mengoptimalkan potensi data-data yang dikumpulkan melalui responden agar menjadi sebuah informasi yang dapat dianalisis demi kepentingan penelitian. Pengolahan data-data dilakukan dengan *tools* Rstudio. Kemudian, untuk menutup penelitian ini, diberikan saran dan kesimpulan yang berdasarkan hasil olah data yang telah dijalankan.

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis regresi berganda sehingga menggunakan acuan teori perhitungan responden dengan rasio 1:10 yakni untuk setiap variabel yang diteliti memerlukan setidaknya 10 sampel penelitian sebagai syarat dalam mengumpulkan data penelitian dengan tipe regresi berganda (Roscoe dalam Sugiyono 2017). Setelah standar pengumpulan data penelitian tersebut terpenuhi, data yang telah terkumpulkan perlu melewati

tahapan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Ketiga tahapan tersebut bagian dari uji asumsi klasik. Tahapan pertama yaitu uji normalitas memiliki tujuan untuk mengecek status normal dari pendistribusian data yang telah diambil. Pengujian ini bertujuan untuk menyelidiki status distribusi data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *test*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila hasil nilai signifikansi melebihi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Syarat	Nilai Signifikansi	Keterangan
Nilai Sig > 0,05	1	Terdistribusi Normal

Pada tabel 1, terlihat hasil pengujian normalitas pada data-data responden yang telah dikumpulkan yaitu mendapatkan nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal. Berikutnya, uji multikolonieritas dilakukan demi mendeteksi korelasi antara variabel independen yang terlibat dalam model regresi pada penelitian ini. Data akan dikatakan terbebas dari gejala multikolonieritas apabila nilai VIF mendapatkan nilai dibawah 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
PU	2,771	Valid Memenuhi
PEOU	2,569	Valid Memenuhi
PR	1,125	Valid Memenuhi
PT	1,457	Valid Memenuhi
PFC	1,344	Valid Memenuhi

Berdasarkan hasil nilai pengujian, dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas pada penelitian ini yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah baik. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik dapat terlihat dengan melihat apakah terjadi multikolonieritas atau tidak pada hasil pengujian. Melalui hasil uji, terbukti bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Tahapan terakhir pada uji asumsi klasik penelitian ini adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan residual atau tidak pada tiap varian. Uji heterokedastisitas kali ini menggunakan teknik *Breusch-Pagan* untuk melihat dan menentukan adanya tanda heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memberikan hasil nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Syarat	Nilai Signifikansi	Keterangan
Nilai Sig > 0,05	0,5241	Valid Memenuhi

Menurut Ghazali (2018), penelitian yang mempunyai varian residual yang sama atau disebut homoskedastisitas memiliki model regresi yang dapat dikatakan baik. Pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan penelitian ini, menunjukkan bahwa varian dari residual bersifat tetap antar tiap pengamatan. Melalui hasil pengujian heteroskedastisitas, model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Setelah tahapan uji asumsi klasik telah dilakukan kemudian selanjutnya dilakukan tahapan uji korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besaran nilai dan status kecenderungan hubungan antara tiap variabel independen ke dependen. Berdasarkan hasil uji normalitas, data pada penelitian ini terbukti berdistribusi normal sehingga penelitian ini menggunakan statistik

parametrik dengan memakai teknik statistik *pearson product moment* sebab jenis data merupakan data rasio.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Nilai Korelasi	Keterangan
PU	0,672	Kuat
PEOU	0,675	Kuat
PT	0,545	Sedang
PR	-0,094	Sangat Rendah
PFC	-0,286	Rendah

Adapun hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki arah hubungan positif terhadap variabel independen behaviour intention (BI) adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived trust*. Variabel PU dan PEOU memiliki nilai hubungan korelasi kuat terhadap variabel BI karena berada pada rentang 0,60-0,799. Kemudian, untuk variabel PT memiliki hubungan korelasi sedang terhadap variabel BI karena berada pada rentang 0,40-0,599. Selanjutnya, variabel *perceived risk* (PR) dan *perceived financial cost* (PFC) memiliki arah hubungan negatif terhadap variabel *behaviour intention* (BI) dengan detail nilai hubungan korelasi *perceived risk* (PR) yang sangat lemah berada pada rentang 0,00-0,199 dan nilai hubungan korelasi *perceived financial cost* dengan nilai hubungan korelasi rendah pada rentang 0,20-0,399.

Setelah mengetahui nilai korelasi antar tiap variabel, uji hipotesis dijalankan sebagai tahapan uji validasi beberapa klaim hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan yaitu dengan menjalankan pengujian *t* parsial. Adapun uji *t* parsial memiliki tujuan demi mendeteksi hubungan secara parsial variabel independen terhadap niatan adopsi QRIS (*behaviour intention*) adalah dengan melihat nilai signifikansi. Variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh berdasarkan persyaratan hasil nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji *t* Parsial

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
PU	0,043	Berpengaruh
PEOU	0,031	Berpengaruh
PR	0,959	Tidak Berpengaruh
PT	0,047	Berpengaruh
PFC	0,945	Tidak Berpengaruh

Pada hasil uji *t* parsial yang telah dijalankan menunjukkan bahwa hanya variabel independen *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), dan *perceived trust* (PT) yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *behaviour intention* (BI) karena memiliki rentang nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,031-0,047. Kemudian untuk variabel *perceived risk* dan *perceived financial cost* menunjukkan hasil tidak berpengaruh dikarenakan nilai hasil uji *t* parsial pada kedua variabel tersebut berada pada nilai diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berada pada daerah penolakan untuk hipotesis yang dianggap berpengaruh. Selanjutnya demi melihat pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam pemodelan regresi linear berganda dilakukan uji F simultan.

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

Syarat	Nilai Signifikansi	Keterangan
Nilai Sig < 0,05	0,000	Valid

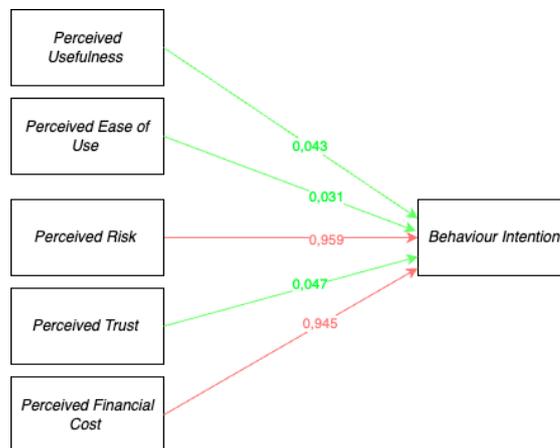
Syarat dinyatakan terdapat pengaruh secara keseluruhan pada variabel independen terhadap dependen pada uji F simultan adalah hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 6, ditemukan bahwa terbukti keseluruhan variabel independen pada penelitian ini memiliki berpengaruh terhadap niat adopsi penggunaan QRIS (*behaviour intention*). Terakhir, untuk mengetahui besar keterlibatan nilai keseluruhan pengaruh variabel independen pada penelitian ini terhadap niat adopsi penggunaan QRIS (*behaviour intention*) adalah dengan melakukan uji R Square. Pengujian R Square hanya dilakukan pada variabel *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), dan *perceived trust* (PT) karena ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji R Square

Nilai Koefisien Determinasi	Persentase
0,5519	55,19%

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji memiliki nilai pengaruh sebesar 55,19% terhadap variabel dependen. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa pengaruh atas tinggi rendahnya suatu niat adopsi penggunaan QRIS ditentukan oleh ketiga variabel dependen sebesar 55,19%. Kemudian, nilai sisa persentase sebesar 44,81% memiliki arti bahwa terdapat variabel lain yang dapat menentukan niat adopsi QRIS, variabel tersebut dapat berupa *social influence*, *administration quality*, dan lainnya.

Penelitian ini mengacu pada kepercayaan 95% dengan tingkat presisi nilai signifikansi 0,05. Persyaratan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap dependen dapat diterima apabila hasil uji hipotesis memiliki nilai dibawah 0,05.



Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Pada gambar 3 yang melampirkan hasil uji hipotesis, hanya 3 variabel yang memiliki pengaruh terhadap niat adopsi penggunaan QRIS yakni *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived trust*. Kemudian, dua variabel lainnya yakni *perceived risk* dan *perceived financial cost* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap niat mengadopsi QRIS.

*Perceived usefulness* berpengaruh terhadap niat adopsi penggunaan QRIS. Hipotesis ini diterima dengan nilai *p-value*  $0,043 < \alpha 0,05$ . Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Tiwari & Tiwari (2020) dan Nalugoti et al. (2021) yang juga menyatakan terdapat pengaruh bagi *perceived usefulness* terhadap niat adopsi teknologi. Pada hasil persebaran kuesioner, sebanyak total 84,4% dari responden yang merasa setuju dan sangat setuju bahwa QRIS berguna dalam kehidupan keseharian mereka. Selain itu, Hasil kuesioner sebagian besar menunjukkan responden merasa setuju bahwa QRIS mampu mempercepat aktivitas transaksi,

kemudian juga membantu untuk meningkatkan kinerja mereka dalam beraktivitas sebagai pelaku UMKM.

*Perceived ease of use* yang juga merupakan variabel pada penelitian ini terbukti juga berpengaruh terhadap niatan adopsi QRIS. Hipotesis ini diterima dengan nilai  $p$ -value  $0,031 <$  nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Tiwari & Tiwari (2020) dan Nalugoti et al. (2021) yang juga menyatakan terdapat pengaruh bagi *perceived ease of use* terhadap niatan adopsi teknologi. Pada hasil persebaran kuesioner, sebanyak lebih dari 50% merasa setuju dan 28.3% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mudah untuk menguasai cara penggunaan layanan pembayaran QRIS. Selain itu, Hasil kuesioner sebagian besar menunjukkan responden merasa setuju bahwa mudah bagi mereka untuk mempelajari penggunaan QRIS, interaksi mereka bersama QRIS sangat jelas dan dapat dimengerti

Hasil uji hipotesis berikutnya menyatakan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap niatan adopsi QRIS. Hipotesis ini ditolak karena nilai  $p$ -value  $0,959 >$  nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil penolakan hipotesis ini memiliki relevansi pada hasil penelitian Ma (2021) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalugoti et al. (2021) dan Tiwari & Tiwari (2020). Perbedaan tersebut dapat terjadi karena jenis risiko yang dilibatkan dalam dimensi risiko yang digunakan pada penelitian berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh Dai et al. (2014) yang menyatakan bahwa dampak persepsi risiko tidak bersifat universal terhadap suatu niatan pembelian. Hal ini bergantung pada produk pembelian itu sendiri dan juga jenis persepsi risiko tertentu yang digunakan.

Selanjutnya ditemukan bahwa *perceived trust* berpengaruh terhadap niatan adopsi QRIS. Hipotesis ini diterima dengan nilai  $p$ -value  $0,043 <$  nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Tiwari & Tiwari (2020) dan Ma (2021) yang juga menyatakan terdapat pengaruh bagi *perceived trust* terhadap niatan adopsi teknologi. Pada hasil kuesioner yang disebar, responden banyak menyatakan kesetujuan bahwa layanan QRIS dapat diandalkan dan aman selama proses interaksi bersama layanan QRIS berlangsung.

Terakhir, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *perceived financial cost* tidak berpengaruh terhadap niatan adopsi QRIS. Hipotesis ini ditolak karena nilai  $p$ -value  $0,945 >$  nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Tiwari & Tiwari (2020) dan Singh & Sinha (2020) yang juga menyatakan tidak terdapat pengaruh bagi *perceived financial cost* terhadap niatan adopsi teknologi. Berdasarkan persebaran kuesioner, lebih dari 50% responden mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan bahwa QRIS merupakan beban biaya bagi mereka. Hal ini didukung karena sebagian besar responden menggunakan jenis fasilitas pembayaran QRIS dengan metode *merchant presented mode* yang hanya perlu memajang kertas berisi QR code untuk fasilitas pembayaran sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar. Dilansir dari website resmi Bank Indonesia (2023), kebijakan *merchant rate discount* yang berlaku pada setiap transaksi bagi pelaku UMKM juga masih cukup memadai sehingga tidak memberatkan pelaku UMKM.

## 5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang usai dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived trust* pada minat adopsi penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dengan nilai sebesar 55,19%. Persentase tersebut melebihi setengah dari keseluruhan hal yang mempengaruhi minat adopsi penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Kota Malang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila pelaku UMKM mempersepsikan bahwa sebuah teknologi mampu berguna dalam kehidupan keseharian terkhusus pada aktivitas kerja mereka sebagai pelaku UMKM, maka seiring meningkatnya persepsi tersebut maka meningkat pula niatan mereka untuk menggunakan QRIS.

Pada penelitian ini juga terdapat variabel yang terbukti tidak berpengaruh terhadap niatan adopsi QRIS, yaitu *Perceived Risk* dan *Perceived Financial Cost*. Kedua variabel tersebut

memiliki korelasi hubungan dengan rentang sangat rendah hingga rendah terhadap *behaviour intention* penggunaan QRIS. Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan beberapa faktor saat menjalankan penelitian ini, seperti jenis risiko yang digunakan pada dimensi risiko di penelitian ini tidak begitu relevan bagi pelaku. Kemudian, mengenai *perceived financial cost* yang tidak memiliki pengaruh terhadap niatan mengadopsi QRIS, Hal ini juga dapat terjadi didukung oleh kebijakan yang berlaku pada lokasi penelitian, pilihan jenis pembayaran QRIS yang diaplikasikan, dan penyelenggara jasa sistem pembayaran QRIS yang digunakan.

Adapun saran penelitian bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengeksplorasi secara mendalam serta mengulik pengaruh minat adopsi QRIS dari perspektif pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel-variabel yang dianggap memiliki relevansi lebih dekat bagi pelaku UMKM. Hal ini dapat berupa seperti melibatkan dimensi risiko dengan jenis risiko yang berbeda seperti *performance risk* ataupun *operational risk*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan persepsi lainnya seperti *perceived social* agar dapat memperkaya wawasan untuk meningkatkan kualitas layanan QRIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang, 2022. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2021. *JURNAL PANGRIPTA*, 5(2), pp. 1024-1037.
- Bank Indonesia, 2023. *MDR QRIS Bagi Merchant: Kategorisasi dan Simulasi*. [Online] Available at: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qrisk.aspx>
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D., 2018. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed)*. California: Sage Publications, Inc.
- Dai, B., Forsythe, S. & Kwon, W.-S., 2014. The Impact Of Online Shopping Experience On Risk Perceptions And Online Purchase Intentions: Does Product Category Matter?. *Journal of Electronic Commerce Research*, 15(1), pp. 13-24.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th edition)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, A., 2020. Challenges and Opportunities for Small and Medium Enterprises in Eastern. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, pp. 79-89.
- Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A. & Wulansari, A., 2023. Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Djtechno : Jurnal Teknologi Informasi Vol 4*, pp. 141-153.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2023. Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur - November 2023. pp. 1-150.
- Ma, L., 2021. Understanding non-adopters' intention to use internet pharmacy: Revisiting the roles of trustworthiness, perceived risk and consumer traits. *Journal of Engineering and Technology Management* 59, pp. 1-11.
- Nalugoti, M., Xun, S., Meena, M. E. & Cobbina, B. B., 2021. Measuring Mobile Banking Adoption in Uganda Using the Technology Acceptance Model (TAM2) and Perceived Risk. *Journal of Business and Management*, pp. 397-418.
- Singh, N. & Sinha, N., 2020. How Perceived Trust Mediates Merchant's Intention To Use a Mobile Wallet Technology. *Journal of Retailing and Consumer Services* 52, pp. 1-13.
- Statistik, B.P, 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Jakarta: BPS RI
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suhayati, M., 2023. Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah: *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XV (24), pp. 16 - 20.
- Tay, L., Tai, H. & Tan, G., 2022. Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *heliyon*, pp. 1-10.
- Tiwari, P. & Tiwari, S. K., 2020. Integration of Technology Acceptance Model with Perceived Risk, Perceived Trust and Perceived Cost: Customer's Adoption of M-Banking. *International Journal on Emerging Technologies* 11(2), pp. 447-452.
- Wijoyo, H. & Widiyanti, 2020. DIGITALISASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA PANDEMI COVID-19. *SNapan I Tahun 2020 Universitas Kahuripan Kediri*, pp. 10-13.